



## **Pengaruh Pendekatan *Inquiry* terhadap Prestasi Belajar anak Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits Siswa Kelas VI di MI NW Karang Bata Mataram**

**Ahmad Zaini Dahlan<sup>1</sup>,**

KKPI, STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, Mataram, Indonesia; [ahmadzainidahlan@gmail.com](mailto:ahmadzainidahlan@gmail.com)

**Syamsul Hadi<sup>2</sup>,**

PAI, STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat, Mataram, Indonesia; [h.hadistaia@gmail.com](mailto:h.hadistaia@gmail.com)

**Abstrak:** Pengaruh Pendekatan Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits di kelas VI adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal agar dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Untuk itu, pendekatan pembelajaran adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan pendidik. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan *Inquiry*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan oleh siswa sendiri dan peran guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.

**Kata Kunci:** Pendekatan inquiry, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits

**Abstract:** The Influence of the Inquiry Approach on Learning Achievement in Al-Qur'an-Hadith Subjects in grade VI is a process activity and is a very fundamental element in every level of education. This means that the success or failure of achieving learning objectives depends on the learning process experienced by students. The desired learning objectives are certainly optimal in order to achieve good learning achievement. For this reason, the learning approach is one of the things that teachers need to pay attention to. One of these approaches is the Inquiry approach, which is a learning approach that emphasizes the process of searching and finding by the students themselves and the teacher's role is only as a guide and facilitator in the learning process. Students are really placed as the subject of learning.

**Keywords:** Inquiry Approach, Learning Achievement, Al-Qur'an-Hadith Subjects.

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha pendidik untuk memimpin anak didik secara umum guna mencapai perkembangannya menuju kedewasaan

jasmani maupun rohani. Menurut konsep Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Fadhil al-Djamali bahwa “Pendidikan adalah proses yang mengarahkan manusia kepada derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar)”.

Di dalam pendidikan sangatlah diperlukan komponen kegiatan belajar mengajar yang baik. Diantara komponen tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Di dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain komponen pendidik dan peserta didik, juga diperlukan adanya strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang berkualitas.

Dengan adanya komponen-komponen pendidikan tersebut maka akan mengarahkan terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya, termasuk dalam kualitas dan potensi pola pemikirannya serta relevansinya dengan perubahan sikap, tingkah laku dan perbuatannya.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (over behaviour) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik maupun gaya hidupnya.

Strategi dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan sekarang ini lebih berorientasi pada siswa (student centered approach). Hal ini disebabkan karena siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered approach). Dalam hal ini, guru

lebih dominan dalam pemberian materi sehingga siswa menjadi lebih pasif dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan sekarang ini di sekolah maupun di madrasah adalah pendekatan pembelajaran Inquiry. Pendekatan pembelajaran Inquiry adalah menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Pendekatan ini dapat digunakan di semua mata pelajaran termasuk pula mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung sehingga peran siswa dalam hal ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Pendekatan Inquiry ini banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini, belajar adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna bagi siswa melalui keterampilan berpikir. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 17 yang Artinya:

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Kaitannya ayat di atas dengan pendekatan Inquiry adalah bahwa dengan menggunakan keterampilan berpikirnya, siswa dapat memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara optimal sehingga dapat mencegah hal-hal yang mungkar dan melaksanakan/melakukan hal-hal yang berkaitan dengan amal shaleh baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Alasan rasional dengan penggunaan pendekatan Inquiry adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai

sesuatu yang dipelajari dan akan lebih tertarik jika mereka dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” apa yang dipelajari tersebut. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung pendekatan Inquiry. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berfikir ilmiah tersebut.

Dengan diterapkannya Inquiry dalam proses pembelajaran maka kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi akan meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran tersebut melalui proses berpikir dan bimbingan dari guru.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits merupakan salah satu unsur dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang diajarkan kepada peserta didik agar dapat memahami Al-Qur'an-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Inquiry sebagai upaya meningkatkan hasil belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh, sehingga dalam proposal skripsi ini akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran Inquiry dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadist terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Dalam lingkup yang lebih umum, meningkatnya prestasi belajar siswa juga akan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

## **B. Metode penitian**

Jenis penelitian adalah suatu rencana tentang cara untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dalam bentuk data numeric dimana data tersebut

dideskripsikan dalam bentuk angka. Adapun jenis penelitian ini quasi eksperimental. Quasi eksperimental yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dua kelompok ini diasumsikan sama dalam segala segi yang relevan dan hanya berbeda dalam pemberian perlakuan. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis akan tetapi hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode pembelajaran yang lain sehingga hanya berpusat pada guru.

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{230.031}{\sqrt{(103.774)(517.948)}} \\ &= \frac{230.031}{(322,14).(719,68)} \\ &= \frac{230.031}{231.837,715} \\ &= 0,992206\end{aligned}$$

Jika hasil tersebut didikonsultasikan ke dalam tabel nilai rata – rata product moment pada taraf signifikan 5% db ( derajat keabsahan) (N1) = 80 batas penerimaan hipotesis kerja sebesar 0,413. Maka pada penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa nyata adanya pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Inquiry* pada mata pelajaran Al-Qur’an-Hadits terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI di MI NW karang bata kota mataram.

### C. PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendekatan *Inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peranan guru adalah pembimbing dan fasilitator dalam belajar, Nana Sudjana (2010:154)

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penggunaan pendekatan *Inquiry* di madrasah ini sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan langkah-langkah pendekatan *Inquiry* yang telah diterapkan pada pembelajaran Al- Qur'an-Hadits Kelas VI di MI NW Karang Bata Kota Mataram menunjukkan respon yang positif. Artinya, siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Al- Qur'an- *Hadits* guru sudah menerapkan pendekatan *Inquiry* yang memiliki ciri-ciri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal dan diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga menumbuhkan rasa percaya sendiri, serta tercapainya tujuan penggunaan *Inquiry* yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis dan kritis.

Belajar adalah suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan. Oleh karena itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif, dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Prestasi belajar bagi siswa merupakan bukti keberhasilan siswa yang dicapai pada akhir proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah

istilah yang digunakan untuk mewujudkan suatu tujuan belajar yang akan memperlihatkan sudah sampai dimana suatu tujuan belajar telah dicapai. Prestasi belajar dapat dijadikan motivator bagi siswa untuk selalu maju sebagai ukuran kesuksesan mutu pendidikan.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006:4)

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits siswa VI Kelas VI di MI NW Karang Bata Kota Mataram sebelum dan sesudah penggunaan pendekatan *Inquiry* terjadi peningkatan. Jika sebelum menggunakan pendekatan *Inquiry* pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits prestasi belajarnya rendah (65-73) dengan presentase 58,75% maka setelah menggunakan pendekatan *Inquiry* presentasenya sebesar 42,5% dan berkategori sedang (75-84). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits setelah diterapkannya pendekatan *Inquiry* Kelas VI di MI NW Karang Bata Kota Mataram.

Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru, Nana Sudjana (2010:152) Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang efektif pun sangat dibutuhkan. Salah satu pendekatan pembelajaran adalah pendekatan *Inquiry*.

Pendekatan *Inquiry* dalam mengajar termasuk pendekatan modern yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah, tidak terkecuali di dalam madrasah. Tujuan utama pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan ini adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka, Wina Sanjaya (2010: 195)

Dengan digunakannya pendekatan *Inquiry* dalam mata pelajaran Al- Qur'an-Hadits yang bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al- Quran-Hadits dengan baik dan benar, mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya, maka prestasi (hasil) belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik peserta didik pun meningkat.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kelas VI di MI NW Karang Bata Kota Mataram yang menggunakan pendekatan kuantitatif diketahui hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Inquiry* pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII.

Pengaruh pendekatan *Inquiry* pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dapat dilihat dari hasil perhitungan product moment pada taraf signifikan 5% db (derajat keabsahan)  $(N1) = 80$  batas penerimaan hipotesis kerja sebesar  $0,992206 > 0,413$ . Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pendekatan *Inquiry* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al- Qur'an-Hadits yang dihasilkan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Inquiry* memiliki peran, fungsi dan berpengaruh secara signifikan pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang pengaruh pendekatan *Inquiry* terhadap prestasi belajar siswa pada mata



pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas Kelas VI di MI NW Karang Bata Kota Mataram dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendekatan inquiry terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al - Qur'an Hadist di Kelas VIII. Karena hipotesis pada penelitian ini dapat diterima, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan product moment pada taraf signifikan 5% db (derajat keabsahan),  $NI = 80$ , dan penerimaan hipotesis kerja sebesar  $0,992206 > 0,413$

## 2. Saran

1. Bagi Kelas VI di MI NW Karang Bata Kota Mataram hendaknya memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar dan agar pendekatan *Inquiry* dapat terus diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam ataupun dalam bidang studi yang lain bukan hanya dalam bidang studi Al- Qur'an-Hadits saja, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Guru Al - Qur'an Hadist hendaknya dalam penggunaan pendekatan *Inquiry* benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur penggunaan pendekatan *Inquiry*, menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dari penerima materi pelajaran menjadi pencari dan penemu materi pelajarannya sendiri dengan cara menggunakan pendekatan *Inquiry*.
3. Bagi siswa, hendaknya dapat menerapkan pendekatan *Inquiry* dalam aktivitas belajarnya karena terbukti bahwa dengan mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi dan mengembangkan kemampuan intelektual yang sudah dimiliki dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W dan Gall, M, D. 1983. Educational Research: An Introduction, Fifth Edition. New York: Longman.
- Depdiknas . 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir.2014. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Gunawan. 2013. Fustinus Fany Penggunaan Alat Peraga Papan Simetri Putar dalam Pembelajaran Remedial pada Materi Simetri Putar untk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sinoyo III Gunungkidul. Skripsi Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIP USD.
- Hamdu, G, A. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah. Jurnal Penelitian Pendidikan: Vol 12. No 1, April 2011.
- Hamalik, O. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herman, T. 2007. Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Educationist, 1 (1).
- Idiran, Z. 2008. Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup.  
<http://zulkarnainidiran.wordpress.com/2008/11/28/polapelaksanaan-pondidikan-berorientasi-kecakapan-hidup-life-skill-education>.
- Indaryati, J. 2015. Pengembangan Medi Komik Pembelajaran Berhitung permulaan Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V. Jurnal Prima Edukasia. Vol.3, (No.1) & 1-13.
- Khoiri. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Kooperatif Team Assisted Individualization (Bidak)

Berbantuan Media Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle) pada Siswa Kelas V Sd Negeri5 Mayong Lor Kabupaten Jepara”. Skripsi. Dipublikasikan. Program Sarjana. Universitas Negeri Semarang.

- Kurniawan. 2013. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Professional Guru. Universitas Pendidikan Indonesia: Pustaka Belajar.
- M. Badriyah, . 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan 1. Bandung: CV Pustaka Setia
- Maryam. 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Berhitung permulaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pinrang. Journal UNM, II, (2), hal. 1-12.
- P. E. AINI 2018. Handout Berhitung permulaan berbantuan Etnoberhitung permulaan Berbasis Budaya Lokal. Desimal: Jurnal Berhitung permulaan, 1 (1), 2018, hal: 73-79.
- R. A. ARIFIN . 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Berhitung permulaan Pada Materi Bangun Datar Bercirikan Etnoberhitung permulaan Kelas V DI SD/ MI Arsyad. Jurnal: Sarwahita, 11 (1), hal: 38-43.
- Sutarto, Hastuti. 2018. Bahan Manipulatif dalam Pembelajaran Berhitung permulaan SD. Mataram: LPP Mandala.
- Z Aqib, 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.